

Pengukuran Kesiapan Adopsi Teknologi Informasi (IT Adoption) Pada Gapoktan Hidup Baru Kec. Cempaka OKU Timur Dengan Metode *Community Readiness Model*

**Leo Akbaroka¹, Nabila Rizky Oktadini*², Anna Dwi Marjusalinah³, Putri Eka
Sevtiyuni⁴, Cindy Putri Az Zahra⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Sistem Informasi, Universitas Sriwijaya; Indralaya, Sumatera Selatan
e-mail: ¹leoakbaroka17@gmail.com, ²nabilarizky@unsri.ac.id, ³annadwimarjusalinah@unsri.ac.id,
⁴putrieka@unsri.ac.id, ⁵09031282126072@student.unsri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kesiapan adopsi teknologi informasi pada masyarakat Gapoktan Hidup Baru di Kecamatan Cempaka OKU Timur menggunakan metode *Community Readiness Model (CRM)*. CRM mengukur beberapa aspek, yaitu *Community Effort*, *Knowledge Towards Issue*, *Leadership*, Kondisi Masyarakat, Pengetahuan Masyarakat, dan Sumber Daya Terkait. Penelitian ini melibatkan 23 responden yang merupakan anggota Gapoktan Hidup Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Community Effort* (CE) memperoleh skor 3,86, *Knowledge Towards Issue* (KT) 3,32, *Leadership* (LS) 4,55, Kondisi Masyarakat (KM) 3,89, Pengetahuan Masyarakat (PM) 3,45, dan Sumber daya Terkait (ST) 4,06. Berdasarkan skor keseluruhan, tingkat kesiapan masyarakat mencapai nilai akhir 3,86, yang menunjukkan bahwa komunitas berada pada tahap inisiasi (*initiation*) yang bermakna upaya untuk mengadopsi teknologi informasi sudah mulai dilakukan, tetapi masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hasil ini mengindikasikan bahwa masyarakat telah mulai menyadari pentingnya penerapan teknologi informasi, meskipun upaya yang lebih intensif masih diperlukan untuk mencapai tingkat kesiapan yang lebih tinggi dalam mengadopsi teknologi informasi secara optimal.

Kata Kunci: *Community Readiness Model (CRM)*; IT Adoption; Kelompok Tani; Kesiapan Komunitas;

Measurement Of Information Technology Adoption Readiness (IT Adoption) In Gapoktan Hidup Baru, Cempaka District, OKU Timur Using The Community Readiness

Abstract

This research aims to measure the readiness to adopt information technology in the Gapoktan Life Baru community in East Cempaka OKU District using the Community Readiness Model (CRM) method. CRM measures several aspects, namely Community Effort, Knowledge Towards Issues, Leadership, Community Conditions, Community Knowledge, and Related Resources. This research involved 23 respondents who were members of the New Life Gapoktan. The research results show that the Community Effort (CE) aspect obtained a score of 3.86, Knowledge Towards Issue (KT) 3.32, Leadership (LS) 4.55, Community Conditions (KM) 3.89, Community Knowledge (PM) 3, 45, and Related Resources (ST) 4.06. Based on the overall score, the level of community readiness reached a final score of 3.86, which indicates that the community is at the initiation stage, which means efforts to adopt information technology have begun, but still require further strengthening. These results indicate that society has begun to realize the importance of implementing information technology, although more intensive efforts are still needed to achieve a higher level of readiness in adopting information technology optimally.

Keywords: *Community Readiness; Community Readiness Model (CRM); Farmer Group; IT Adoption;*

1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara agraris dengan sebagian besar wilayahnya berupa lahan pertanian, menjadikan sektor pertanian sebagai tulang punggung perekonomian nasional [1]. Selain menyumbang kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), sektor ini juga menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat pedesaan, serta berpotensi meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan secara menyeluruh [2].

Dengan perkembangan globalisasi dan digitalisasi, upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian melalui teknologi informasi (TI) telah menjadi agenda penting bagi Indonesia [3]. Penerapan TI, seperti Internet of Things (IoT) untuk pemantauan lahan atau penggunaan drone dalam pengawasan tanaman, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing produk pertanian di pasar internasional [4]. Pemerintah pun telah mendukung pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) guna memperkuat kelembagaan petani lokal, memberikan pelatihan, akses informasi, dan dukungan peningkatan produktivitas hasil pertanian [5].

Namun, adopsi TI di daerah pedesaan masih dihadapkan pada tantangan signifikan seperti keterbatasan infrastruktur, tingkat literasi teknologi yang rendah, dan minimnya akses terhadap perangkat teknologi [6]. Salah satu wilayah yang merasakan kendala ini adalah Kecamatan Cempaka, OKU Timur, Sumatera Selatan. Pentingnya kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi TI [7]. Kesiapan atau e-readiness mencerminkan sejauh mana komunitas siap mengadopsi teknologi baru berdasarkan ketersediaan infrastruktur, tingkat literasi, motivasi, dan sikap masyarakat terhadap perubahan [8].

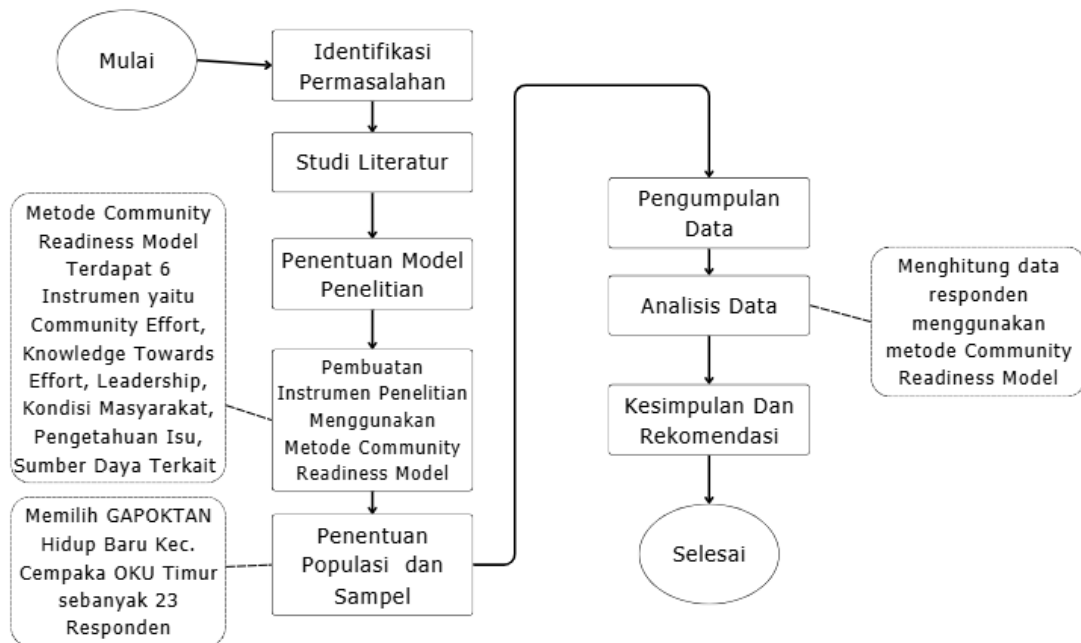
Sebagai langkah awal, pengukuran kesiapan komunitas perlu dilakukan sebelum teknologi baru diperkenalkan. Community Readiness Model (CRM) merupakan metode yang menyediakan kerangka penilaian kesiapan komunitas untuk mengadopsi inovasi teknologi [9]. CRM mempertimbangkan aspek-aspek seperti upaya komunitas, pengetahuan terhadap isu, kepemimpinan, kondisi sosial masyarakat, literasi teknologi, dan sumber daya pendukung [10], sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kesiapan suatu komunitas.

Penelitian bertujuan untuk mengukur kesiapan adopsi TI pada Gapoktan Hidup Baru di Kecamatan Cempaka, OKU Timur menggunakan metode CRM. Hasil pengukuran ini diharapkan mengidentifikasi hambatan serta peluang dalam adopsi teknologi dan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan untuk merancang strategi implementasi yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pijakan untuk pengembangan wilayah yang inklusif dan berkelanjutan, serta meningkatkan kualitas hidup komunitas petani di era digital.

2. Metode Penelitian

Pada Bagian ini dirancang secara sistematis dengan tujuan untuk mengukur kesiapan masyarakat Kecamatan Cempaka, OKU Timur, dalam mengadopsi teknologi informasi menggunakan metode *Community Readiness Model (CRM)*. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini telah dirancang untuk memastikan bahwa setiap aspek dari kesiapan adopsi teknologi informasi dapat diukur secara akurat, mulai dari identifikasi masalah hingga analisis data dan penarikan kesimpulan.

Berikut adalah kerangka penelitian yang menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Penelitian

1) Identifikasi Masalah

Penelitian ini berawal dari identifikasi masalah kesiapan masyarakat Kecamatan Cempaka, OKU Timur, dalam mengadopsi teknologi informasi (TI). Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan masyarakat serta pemangku kepentingan, ditemukan bahwa meskipun perkembangan TI semakin pesat, penerapannya masih menghadapi hambatan signifikan. Faktor-faktor seperti literasi teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan dukungan sosial yang terbatas dinilai menjadi kendala utama dalam adopsi TI di komunitas tersebut.

Temuan awal ini menjadi dasar bagi penelitian untuk mengukur tingkat kesiapan komunitas menggunakan metode Community Readiness Model (CRM). Hasil pengukuran ini diharapkan dapat memberikan panduan strategis dalam meningkatkan adopsi TI di masyarakat secara efektif.

2) Studi Literatur

Studi literatur merupakan langkah penting dalam penelitian ini, di mana berbagai teori dan penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar untuk memahami konsep-konsep kunci, seperti adopsi teknologi informasi dan tingkat kesiapan masyarakat. Studi literatur ini juga memberikan landasan bagi pemilihan metode penelitian yang tepat serta alat ukur yang relevan untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi literatur difokuskan pada dua aspek utama: penentuan metode yang digunakan untuk mengukur kesiapan masyarakat dalam adopsi teknologi informasi dan jenis penelitian yang akan diimplementasikan.

3) Penentuan Model

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Community Readiness Model (CRM) sebagai metode utama untuk mengukur kesiapan masyarakat dalam mengadopsi teknologi informasi. CRM adalah sebuah model yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur tingkat kesiapan suatu komunitas dalam menghadapi perubahan, termasuk dalam penerapan teknologi baru [11].

Model ini dipilih karena mampu mengukur berbagai aspek kesiapan masyarakat secara holistik, seperti upaya komunitas, kepemimpinan, pengetahuan tentang isu, dan sumber daya terkait. CRM memberikan pendekatan yang komprehensif untuk memahami hambatan dan potensi dalam proses adopsi teknologi. Selain itu, model ini juga memungkinkan untuk menilai intervensi atau strategi yang sesuai dengan kondisi kesiapan masyarakat saat ini [12].

4) Pembuatan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Community Readiness Model (CRM) sebagai dasar penyusunan instrumen untuk menilai kesiapan masyarakat Kecamatan Cempaka, OKU Timur, dalam mengadopsi teknologi informasi (TI). Instrumen ini dirancang untuk mengevaluasi aspek-aspek kritis yang menentukan kesiapan komunitas, meliputi upaya komunitas, pengetahuan terhadap inisiatif, kepemimpinan, kondisi masyarakat, kesadaran komunitas, dan sumber daya pendukung [13]. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing aspek:

- a. Community Effort (Usaha Komunitas)
Aspek ini menilai upaya yang telah dilakukan oleh komunitas dalam mendorong adopsi TI. Pertanyaan di bagian ini mengeksplorasi inisiatif nyata yang telah diambil, seperti program atau proyek yang diinisiasi oleh komunitas atau pemimpin lokal untuk memfasilitasi penggunaan TI.
- b) Knowledge Towards Effort (Pengetahuan terhadap Upaya yang Dilakukan)
Bagian ini mengevaluasi sejauh mana masyarakat memahami inisiatif atau upaya komunitas dalam adopsi TI. Pertanyaan dirancang untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang program yang ada, tujuan inisiatif, serta keterlibatan mereka dalam upaya ini.
- c) Leadership (Kepemimpinan)
Aspek kepemimpinan mengukur peran pemimpin lokal dalam mendukung adopsi TI, termasuk pengaruhnya terhadap pandangan dan sikap masyarakat. Pertanyaan juga mencakup penilaian masyarakat terhadap efektivitas kepemimpinan dalam mengarahkan inisiatif adopsi TI.
- d) Kondisi Masyarakat
Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi komunitas menjadi faktor penting dalam kesiapan adopsi TI. Instrumen di bagian ini menggali kondisi umum masyarakat, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap teknologi, serta kondisi infrastruktur dan norma sosial yang dapat mendukung atau menghambat adopsi teknologi.
- e) Pengetahuan Masyarakat tentang Isu
Bagian ini menilai pemahaman masyarakat terkait isu TI, termasuk manfaat, tantangan, dan pentingnya teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan juga mengevaluasi kesadaran masyarakat terhadap dampak adopsi TI pada sektor pendidikan, ekonomi, dan sosial.
- f) Sumber Daya Terkait (Related Resources)
Aspek ini menilai ketersediaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung adopsi TI, meliputi akses terhadap infrastruktur teknologi seperti jaringan internet, dukungan finansial, dan ketersediaan tenaga ahli yang dapat membantu proses adopsi.

Dengan mengintegrasikan keenam aspek tersebut, instrumen CRM dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kesiapan komunitas dalam mengadopsi TI, sehingga dapat menjadi dasar bagi strategi peningkatan adopsi teknologi di Kecamatan Cempaka, OKU Timur.

5) Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis melalui beberapa tahap untuk memperoleh gambaran kesiapan komunitas Kecamatan Cempaka, OKU Timur, dalam mengadopsi teknologi informasi. Langkah awal analisis adalah merekapitulasi jawaban responden, mengelompokkan data berdasarkan enam aspek utama Community Readiness Model (CRM), yaitu: Community Effort, Knowledge Towards Effort, Leadership, Kondisi Masyarakat, Pengetahuan Masyarakat tentang Isu, dan Sumber Daya Terkait.

Pada tahap selanjutnya, dilakukan perhitungan skor untuk setiap aspek berdasarkan prosedur yang diadaptasi dari Community Readiness Model Handbook [14]. Skor dihitung dengan menentukan rata-rata dari total skor pada setiap aspek, di mana nilai total untuk masing-masing aspek dibagi dengan jumlah responden, yaitu 23 orang. Nilai rata-rata ini kemudian digunakan sebagai representasi skor kesiapan komunitas pada setiap aspek yang diteliti.

Hasil perhitungan skor dari keenam aspek tersebut akan menjadi dasar untuk menilai tingkat kesiapan masyarakat Kecamatan Cempaka dalam menerima dan mengimplementasikan teknologi informasi. Skor akhir yang diperoleh dari keenam aspek tersebut digunakan untuk menentukan tahap kesiapan komunitas secara keseluruhan sesuai dengan skala readiness model, yang memberikan dasar bagi rekomendasi strategi adopsi teknologi yang lebih efektif dan kontekstual bagi komunitas setempat.

Tabel 1 Contoh Pemberian Skor

Community Effort	CE1	CE2	CE3	CE4	CE5	Total Aspek	Skor Aspek
	3,8	4,45	4,1	4,1	2,9	19,34	3,86

Contoh perhitungan skor aspek *community effort* adalah 19,34 (**Tabel 3.2**). Kemudian untuk memperoleh skor yang akan mewakili total aspek, akan dilakukan perhitungan dengan cara total aspek dibagi jumlah kriteria pada aspek [14], [15].

Tabel 2 Contoh Perhitungan Skor Aspek

Aspek	Skor Aspek
<i>Community Effort</i>	3,86
<i>Knowledge Toward Effort</i>	3,32
<i>Leadership</i>	...
Kondisi Masyarakat	...
Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu	...
Sumber Daya Terkait	...
Total Skor Aspek	...
Skor Akhir Kesiapan	...

Contoh perhitungan skor aspek yang akan menghasilkan total skor untuk memperoleh nilai akhir tingkat kesiapan masyarakat skor tersebut dibagi dengan jumlah aspek yang digunakan yaitu sebanyak 6, sehingga di peroleh skor akhir kesiapan [14], [15].

Tabel 3 Range Skor Tingkat Kesiapan Masyarakat

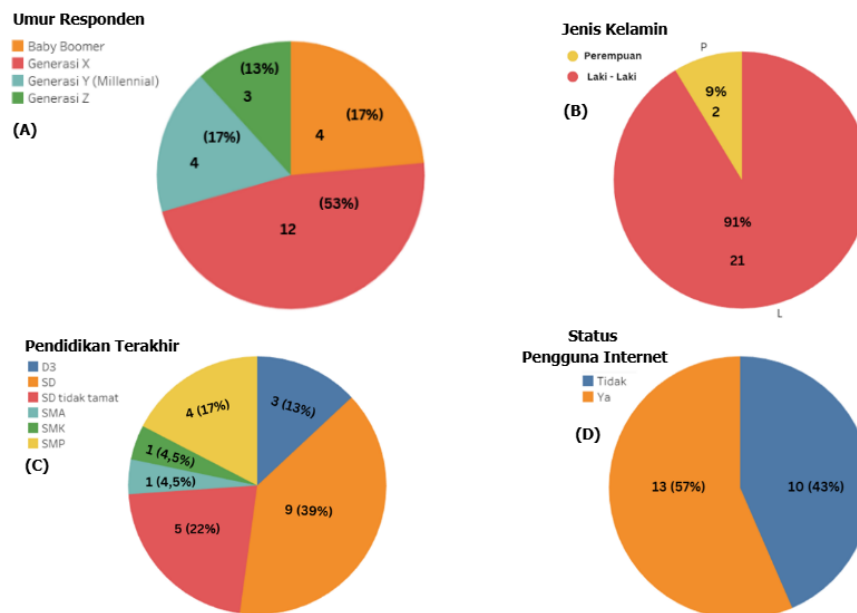
No	Stage	Range
1	No Awareness	1,0 - 1,4
2	Denial/Resistance	1,5 - 1,9
3	Vogue Awareness	2,0 - 2,4
4	Preplanning	2,5 - 2,9
5	Preparation	3,0 - 3,4
6	Initiation	3,5 - 3,9
7	Stabilitation	4,0 - 4,4
8	Confirmation / Expansion	4,5 - 4,9
9	Community Ownership	5,0 - 5,4

Proses skala pengukuran yang akan digunakan berdasarkan buku *Community Readiness Model* [14] adalah skala ordinal 1-10. Akan tetapi dalam penelitian ini skala pengukuran di persempit menjadi 1-5 untuk menjauhi munculnya jawaban yang menyimpang. Maka dari itu range untuk menentukan tingkat kesiapan masyarakat juga telah disesuaikan dengan skala yang digunakan (**Gambar 3.4**). Contohnya skor 1,0 dan 1,4 termasuk dalam tingkat pertama, skor 1,5 hingga 1,9 pada tingkat kedua dan seterusnya [15]

3. Hasil Dan Pembahasan

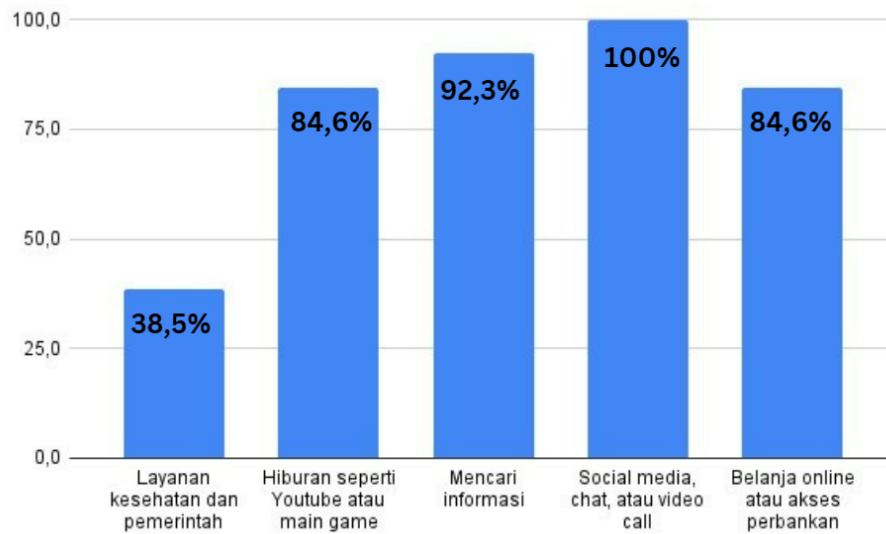
1) Data Responden

Penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dengan pengisian kuesioner yang dilaksanakan secara bersamaan pada tanggal 7 September 2024 di Balai Desa Cempaka, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Seluruh anggota Gapoktan Hidup Baru yang berjumlah 25 orang dijadikan target populasi dalam penelitian ini. Dari total populasi tersebut, sebanyak 23 responden berhasil berpartisipasi aktif dalam survei. Profil responden diidentifikasi berdasarkan beberapa karakteristik, seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, status penggunaan internet (pengguna atau non-pengguna), serta tujuan penggunaan internet.



Gambar 2 Data Responden

Gambar 2(a) menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Generasi X (44-59 tahun) dengan jumlah 12 orang (53%), diikuti oleh Generasi Y (28-43 tahun) dan Baby Boomer (60-78 tahun) dengan masing-masing 4 responden (17%), sementara Generasi Z (12-27 tahun) hanya diwakili oleh 3 responden (13%). Selanjutnya, Gambar 2(b) memperlihatkan dominasi responden laki-laki dengan proporsi 91% (21 responden), sedangkan responden perempuan hanya berjumlah 2 orang (9%). Dari segi pendidikan, Gambar 2(c) menunjukkan bahwa 9 responden (39%) memiliki pendidikan sekolah dasar, 5 responden (22%) tidak menyelesaikan pendidikan formal, 4 responden (17%) lulusan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah kejuruan, 2 responden (9%) lulusan sekolah menengah atas, dan 3 responden (13%) lulusan D3. Sementara itu, Gambar 2(d) menunjukkan bahwa mayoritas responden, sebanyak 13 orang (57%), adalah pengguna internet, sedangkan 10 responden (43%) tidak menggunakan internet. Analisis ini mencerminkan profil demografis yang beragam dalam hal usia, jenis kelamin, pendidikan, dan akses terhadap teknologi.

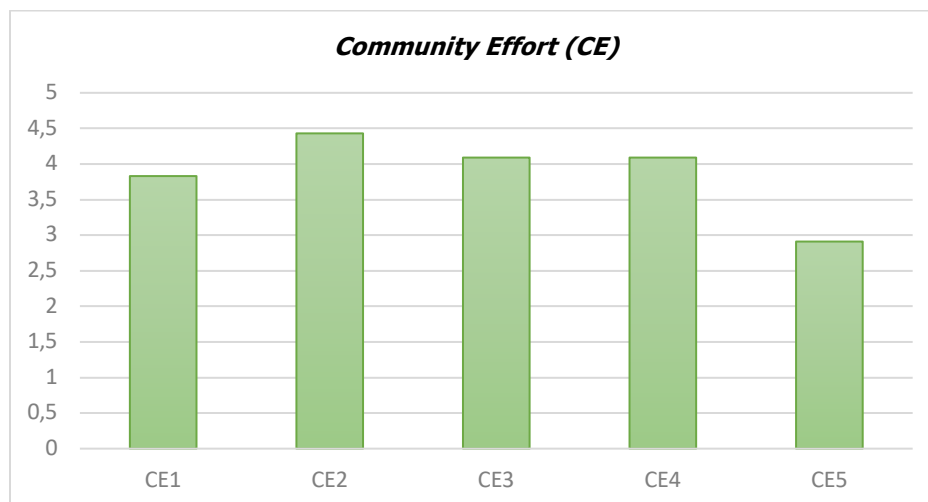


Gambar 3 Tujuan Penggunaan Internet

Dari 13 responden yang menggunakan internet, dilakukan penggalan informasi lebih mendalam mengenai tujuan penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3. Seluruh pengguna internet (100%) mengakses media sosial, chat, atau melakukan panggilan video. Sebanyak 92,3% menggunakan internet sebagai sumber informasi, 84,6% untuk hiburan serta layanan belanja atau perbankan online, dan 38,5% untuk layanan kesehatan dan pemerintahan.

2) *Community Effort*

Aspek *Community Effort* digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami upaya yang telah dilakukan oleh Gapoktan dalam mengadopsi teknologi informasi. Aspek ini mencakup tingkat kepedulian masyarakat terhadap penggunaan teknologi, sejauh mana pemahaman mereka mengenai manfaat teknologi, serta durasi dan intensitas usaha yang telah dilakukan oleh Gapoktan dalam memperkenalkan dan menerapkan teknologi informasi tersebut. **Gambar 3** Merupakan Penilaian Hasil Dari Aspek *Community Effort* Sekaligus Skor yang di peroleh dari kriteria – kriteria yang terkait.

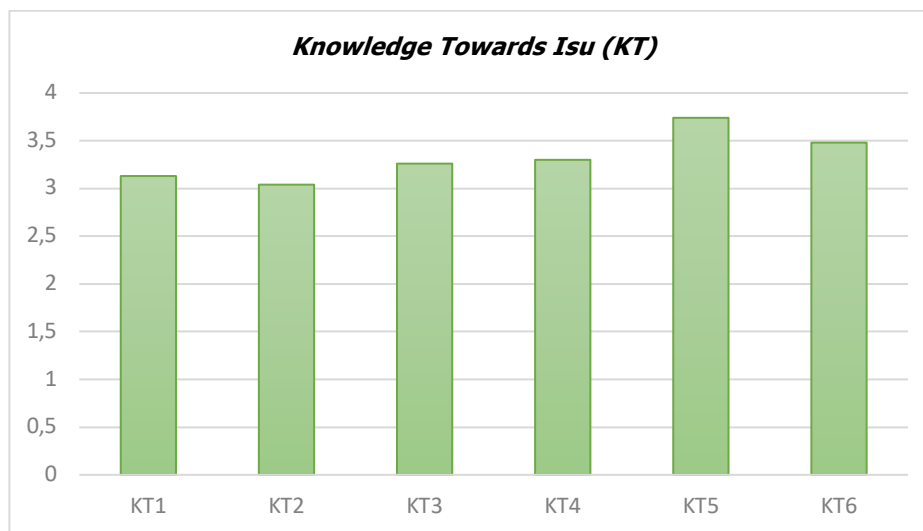


Gambar 4 Penilaian Aspek *Community Effort*

Gambar 4 menunjukkan bahwa kriteria CE1 dengan skor (3,83), CE2 dengan skor (4,43), CE3 dengan skor (4,09), CE4 dengan skor (4,09), dan CE5 dengan skor (2,91). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada *community effort* adalah 3,86

3) Knowledge Towards Effort

Aspek *Knowledge Towards Effort* digunakan untuk mengetahui sejauh mana masyarakat memahami isu terkait teknologi informasi dan upaya yang telah dilakukan oleh Gapoktan dalam mengadopsinya. Aspek ini mencakup tingkat pengetahuan masyarakat mengenai teknologi yang diperkenalkan, pemahaman mereka tentang manfaat serta dampaknya, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi teknologi dalam mendukung sektor pertanian. **Tabel 5** menyajikan hasil penilaian dari aspek Knowledge Towards Effort beserta skor yang diperoleh dari kriteria - kriteria yang terkait.

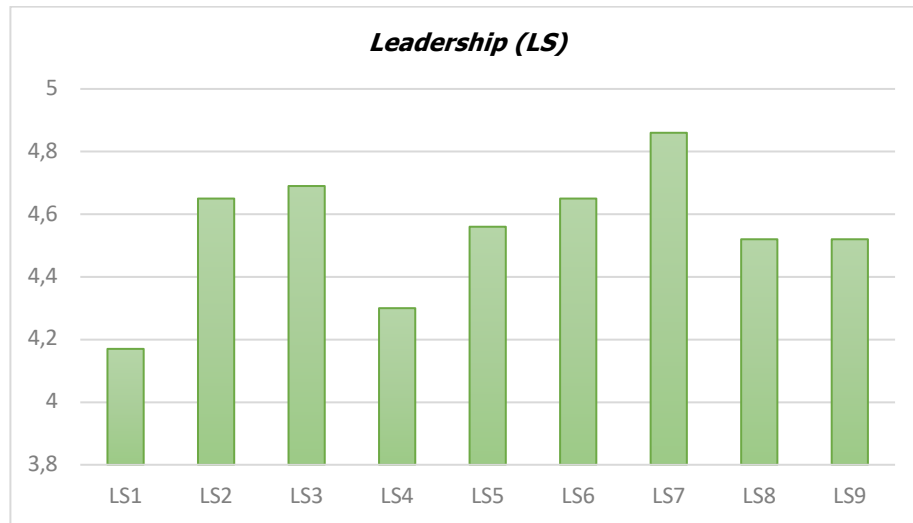


Gambar 5 Penilaian Aspek *Knowledge Towards Effort*

Gambar 5 menunjukkan bahwa kriteria KT1 dengan skor (3,13), KT2 dengan skor (3,04), KT3 dengan skor (3,26), KT4 dengan skor (3,3), KT5 dengan skor (3,74), dan KT6 dengan skor (3,48). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada *knowledge towards effort* adalah 3,32

4) Leadership

Aspek *Leadership* digunakan untuk menilai sejauh mana peran kepemimpinan dalam mendorong adopsi teknologi informasi di Gapoktan Hidup Baru. Aspek ini mencakup kemampuan pemimpin lokal dalam menginisiasi, mengarahkan, serta mendukung implementasi teknologi, termasuk seberapa besar pengaruh dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin kepada anggota komunitas untuk mengadopsi inovasi teknologi. **Tabel 6** menyajikan hasil penilaian dari aspek Leadership beserta skor yang diperoleh dari kriteria - kriteria yang terkait.

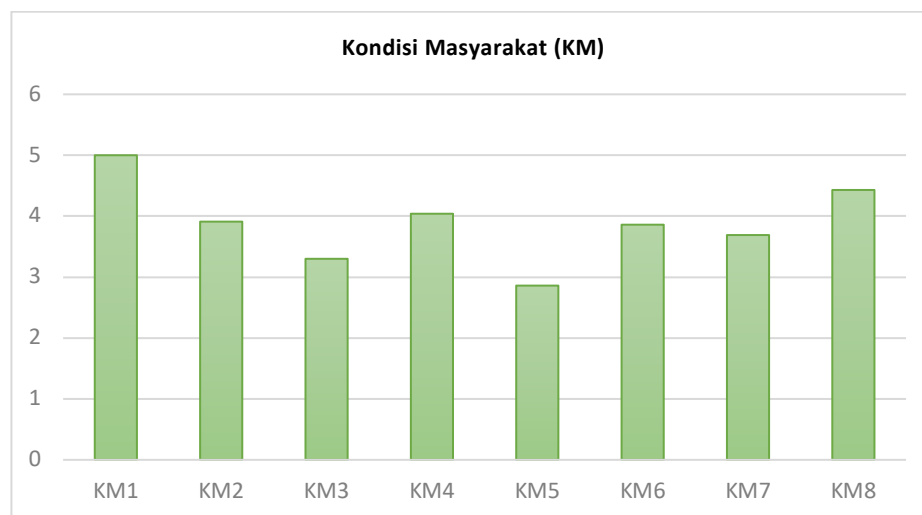


Gambar 6 Penilaian Aspek Leadership

Gambar 6 menunjukkan bahwa kriteria LS1 dengan skor (4,17), LS2 dengan skor (4,65), LS3 dengan skor (4,69), LS4 dengan skor (4,30), LS5 dengan skor (4,56), LS6 dengan skor (4,65), LS7 dengan skor (4,86), LS8 dengan skor (4,52), dan LS9 dengan skor (4,52). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada *leadership* adalah 4,55

5) Kondisi Masyarakat

Aspek Kondisi Masyarakat digunakan untuk menilai bagaimana keadaan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengadopsi teknologi informasi di Gapoktan Hidup Baru. Aspek ini mencakup tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya, serta keterbukaan masyarakat terhadap perubahan dan inovasi teknologi. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan kemampuan masyarakat untuk menerima dan memanfaatkan teknologi baru. **Tabel 7** menyajikan hasil penilaian dari aspek Kondisi Masyarakat beserta skor yang diperoleh dari kriteria - kriteria yang terkait.

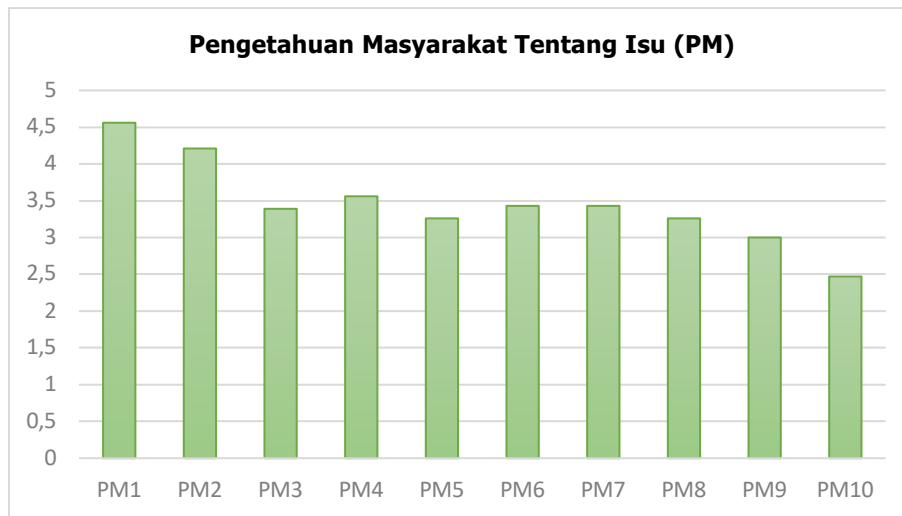


Gambar 7 Penilaian Aspek Kondisi Masyarakat

Gambar 7 menunjukkan bahwa kriteria KM1 dengan skor (5), KM2 dengan skor (3,91), KM3 dengan skor (3,30), KM4 dengan skor (4,04), KM5 dengan skor (2,86), KM6 dengan skor (3,86), KM7 dengan skor (3,69), dan KM8 dengan skor (4,43). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada kondisi masyarakat adalah 3,89

6) Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu

Aspek Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu digunakan untuk menilai sejauh mana masyarakat memahami isu-isu terkait adopsi teknologi informasi di Gapoktan Hidup Baru. Aspek ini mencakup tingkat kesadaran masyarakat tentang tantangan, peluang, serta manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan teknologi informasi di sektor pertanian. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya inovasi teknologi dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan komunitas juga menjadi bagian dari penilaian ini. **Tabel 8** menyajikan hasil penilaian dari aspek Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu beserta skor yang diperoleh dari kriteria - kriteria yang terkait.

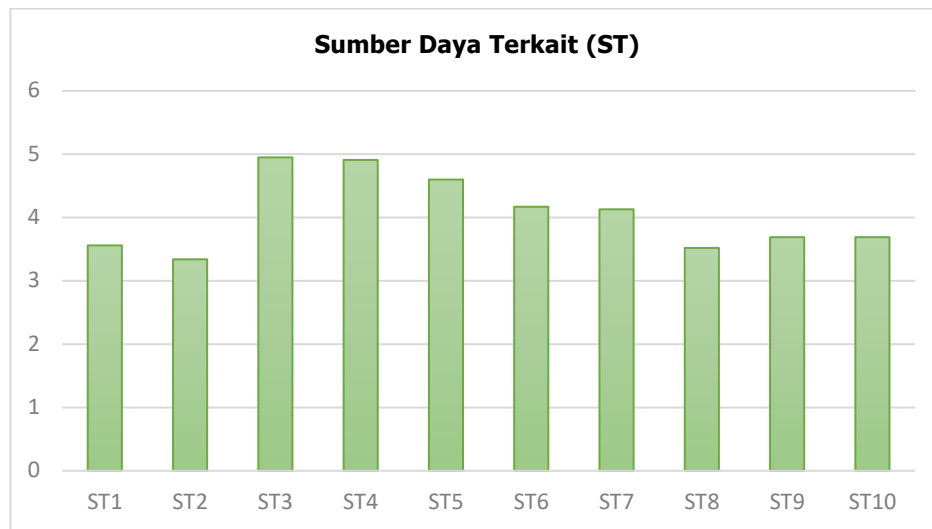


Gambar 8 Penilaian Aspek Pengetahuan Masyarakat Tentang Isu

Gambar 8 menunjukkan bahwa kriteria PM1 dengan skor (4,56), PM2 dengan skor (4,21), PM3 dengan skor (3,39), PM4 dengan skor (3,56), PM5 dengan skor (3,26), PM6 dengan skor (3,43), PM7 dengan skor (3,43), PM8 dengan skor (3,26), PM9 dengan skor (3), dan PM10 dengan skor (2,47). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada pengetahuan masyarakat tentang isu adalah 3,46

7) Sumber Daya Terkait

Aspek Sumber Daya Terkait digunakan untuk menilai ketersediaan dan akses masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan dalam mendukung adopsi teknologi informasi di Gapoktan Hidup Baru. Aspek ini mencakup infrastruktur teknologi, dukungan finansial, akses terhadap pelatihan, serta ketersediaan tenaga ahli atau fasilitator yang mampu membantu proses adopsi teknologi. Ketersediaan sumber daya yang memadai sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi informasi. Tabel 4.6 menyajikan hasil penilaian dari aspek Sumber Daya Terkait beserta skor yang diperoleh dari kriteria - kriteria yang terkait.

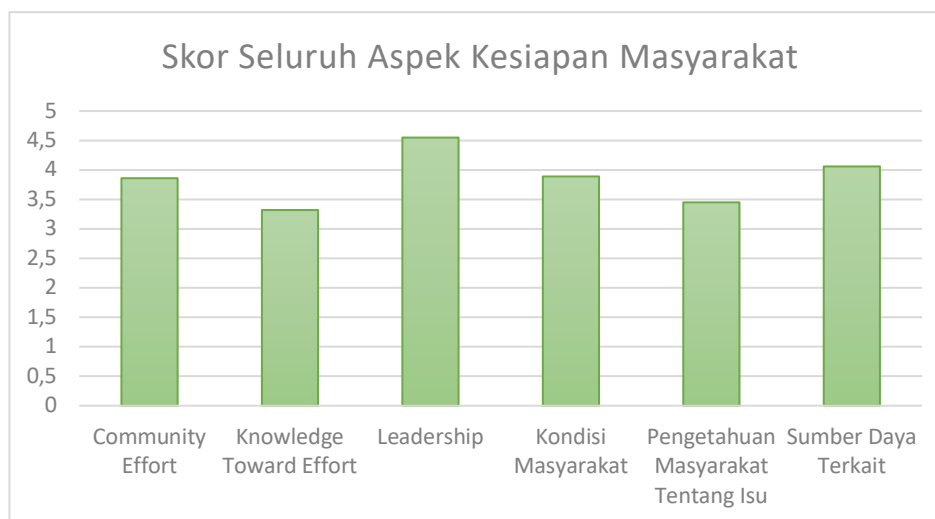


Gambar 9 Penilaian Aspek Sumber Daya Terkait

Gambar 9 menunjukkan bahwa kriteria ST1 dengan skor (3,56), ST2 dengan skor (3,34), ST3 dengan skor (4,95), ST4 dengan skor (4,91), ST5 dengan skor (4,60), ST6 dengan skor (4,17), ST7 dengan skor (4,13), ST8 dengan skor (3,52), ST9 dengan skor (3,69), dan ST10 dengan skor (3,69). Dari semua kriteria – kriteria yang di sebutkan akan ditambahkan lalu dibagi dengan jumlah banyak kriteria, sehingga nilai aspek pada sumber daya terkait adalah 4,06

8) Perhitungan Kesiapan Masyarakat

Perhitungan skor tiap aspek untuk mengetahui tingkat kesiapan dengan menggunakan skor setiap aspek – aspek yang akan dibagi dengan jumlah aspek sebanyak 6. **Tabel 10** memberikan perhitungan skor tingkat kesiapan masyarakat.



Gambar 10 Skor Seluruh Aspek Kesiapan Masyarakat

Gambar 10 Memberikan bahwa skor aspek *community effort* (3,86), *knowledge towards effort* (3,32), *leadership* (4,55), kondisi masyarakat (3,89), pengetahuan masyarakat tentang isu (3,46), dan sumber daya terkait (4,06). Lalu di jumlahkan total skor aspek dari semua aspek kesiapan adalah 23,1 dan di

peroleh rata – rata 3,86. Nilai tersebut menunjukkan tingkat kesiapan masyarakat Gapoktan Hidup Baru Kecamatan Cempaka OKU Timur berada ditingkat ke 6 yakni *Initiation* atau inisiasi yang ditandai dengan cukupnya informasi untuk mengimplementasikan teknologi informasi Gapoktan Hidup Baru. Penjelasan tentang tingkat inisiasi dapat dilihat pada **Tabel 4**

Tabel 4 Kesiapan Gapoktan Hidup Baru Tingkat Inisiasi

Stage	Keterangan	Goals and General Strategies
<i>Initiation</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sebagian besar masyarakat telah memiliki pengetahuan dasar terkait teknologi informasi pertanian. Kepemimpinan memiliki peran kunci dalam perencanaan, pengembangan, dan implementasi program Masyarakat terlibat dalam kegiatan teknologi informasi ini Masyarakat mengetahui tentang masalah yang ada Sumber daya telah dialokasikan untuk mendukung usaha dan menangani masalah 	<p>Menyediakan informasi yang spesifik kepada masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pelatihan terkait kesiapan masyarakat Merencanakan publikasi usaha terkait dengan aktivitas atau usaha awal Menghadiri pertemuan untuk menyediakan pembaharuan terkait progres dan perkembangan usaha Mengadakan wawancara kepada konsumen untuk mengetahui kesenjangan pelayanan, meningkatkan pelayanan eksisting, dan mengidentifikasi tempat untuk mempublikasi informasi Memulai pencarian terkait tambahan sumber daya dan pembiayaan potensial Memulai evaluasi dasar terkait usaha

4.

5. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat kesiapan adopsi teknologi informasi pada Gapoktan Hidup Baru di Kecamatan Cempaka OKU Timur dengan metode Community Readiness Model (CRM), diperoleh skor tingkat kesiapan masyarakat sebesar 3,86. Skor ini menunjukkan bahwa masyarakat berada pada tingkat kesiapan inisiasi (Initiation), yang berarti upaya untuk mengadopsi teknologi informasi sudah mulai dilakukan, tetapi masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar responden yang dilibatkan berasal dari latar belakang yang lebih beragam, sehingga analisis mengenai kesiapan komunitas dalam adopsi teknologi informasi melalui metode Community Readiness Model (CRM) bisa lebih luas. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif seperti studi kasus dan wawancara mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman individu terkait adopsi teknologi informasi. Dengan pendekatan ini, faktor-faktor seperti motivasi, kendala, serta harapan masyarakat terhadap penggunaan teknologi dapat diungkap dengan lebih detail, memperkaya pemahaman kesiapan komunitas dalam konteks CRM.

6. Ucapan Terima Kasih

Penelitian/publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024 Nomor SP DIPA 023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023. Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0013/UN9.LP2M.PT/2024 tanggal 20 Mei 2024.

7. Daftar Pustaka

- [1] A. Hasibuan, S. P. Nasution, F. A. Yani, H. A. Hasibuan, and N. Firzah, "Strategi peningkatan usaha tani padi sawah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa," *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, vol. 1, no. 4, pp. 477–490, 2022.
- [2] M. Anggreani *et al.*, "Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap PDRB Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2015-2021," *Journal on Education*, vol. 6, no. 1, pp. 6490–6507, 2023.
- [3] A. A. Fauzi *et al.*, *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- [4] P. P. Lestari, S. M. Rohmah, and A. Ramadhani, "Kerja Sama Regional dan Multilateral Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Ekonomi Indonesia," *Indonesian Journal of Political Studies*, vol. 4, no. 1, pp. 40–53, 2024.
- [5] I. I. S. NURHALIZA, "PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN SKEMA KEMITRAAN KEHUTANAN DI KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN LINDUNG BATUTEGI (INSTITUTIONAL DEVELOPMENT OF THE FOREST PARTNERSHIP IN KPHL BATUTEGI)," 2022.
- [6] K. E. Wirawan, I. W. Bagia, and G. P. A. J. Susila, "Pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja karyawan," *Bisma: Jurnal Manajemen*, vol. 5, no. 1, pp. 60–67, 2019.
- [7] B. Harto *et al.*, *TRANSFORMASI BISNIS DI ERA DIGITAL (Teknologi Informasi dalam Mendukung Transformasi Bisnis di Era Digital)*. 2023.
- [8] R. A. Nugroho, "KAJIAN ANALISIS MODEL E-READINESS DALAM RANGKA IMPLEMENTASI E-GOVERNMENT," *Masyarakat Telematika Dan Informasi: Jurnal Penelitian Teknologi Informasi dan Komunikasi*, vol. 11, no. 1, p. 65, Sep. 2020, doi: 10.17933/mti.v11i1.171.
- [9] B. Irawan *et al.*, "Konsep Dasar E-Business," *Padang: Global Eksekutif Teknologi*, 2023.
- [10] N. Nurhemah, *MEMBANGUN SEKOLAH UNGGUL YANG BERPRESTASI*. MEGA PRESS NUSANTARA, 2023.
- [11] Alya Muthia Fadhilah, "Identifikasi Kesiapan Masyarakat Desa Cisarua Kecamatan Sukaraja Kabupaten Sukabumi Menuju Desa Mandiri Tahun 2021," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 2, pp. 158–165, Feb. 2022, doi: 10.29313/jrieb.v1i2.515.
- [12] R. D. Pratowo and R. P. Kurniasanti, "Kesiapan Masyarakat terhadap Pengembangan Kecamatan Dongko sebagai Culture Heritage City," *Jurnal Plano Buana*, vol. 4, no. 1, p. 1, 2023.
- [13] Linda R. Stanley, "Tri-Ethnic Center Community Readiness Handbook - Community Readiness for Community Change," 2014.
- [14] B. A. Plested, R. W. Edwards, and P. Jumper-Thurman, "Community Readiness: A Handbook for Successful Change Assessing community readiness for change Increasing community capacity Creating a climate that makes change possible," 2006. [Online]. Available: www.TriEthnicCenter.ColoState.edu
- [15] Fitria Rahayu Utami, "Tingkat Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul," 2019.